

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana perolehan analisa terhadap “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020– 2023,” dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. ROA berdampak positif namun tidak signifikan pada return saham. Hal ini mengindikasikan bahwasanya efisiensi penggunaan aset guna menghasilkan laba belum secara kuat tercermin dalam peningkatan return saham perusahaan farmasi selama periode yang diamati.
2. NPM signifikan pada return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan NPM justru menurunkan return saham, yang mungkin disebabkan oleh persepsi investor terhadap potensi risiko yang terkait dengan fluktuasi margin laba bersih dalam industri farmasi yang sangat bergantung pada regulasi dan harga bahan baku impor.
3. CR mempunyai dampak positif namun tidak signifikan pada return saham. Artinya, meskipun kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jangka pendek meningkat, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi minat investor atau peningkatan harga saham.
4. Secara simultan, ROA, NPM, serta CR berdampak signifikan pada return saham.
5. Sebagaimana perolehan pengujian pemilihan model (Chow, Hausman, serta LM), diperoleh bahwa model *Common Effect* ialah model terbaik untuk dipakai pada studi ini, karena tidak terdapat efek individual atau acak yang signifikan antar perusahaan atau waktu.

Secara simultan, variabel ROA, NPM, maupun CR mempunyai pengaruhnya pada return saham, dengan nilai *F-statistic* yang signifikan dan koefisien determinasi (R^2) yang sangat tinggi, yaitu sebesar 99,64%, yang menunjukkan bahwasanya model ini menjelaskan sebagian besar variasi *return* saham.

5.2 Saran

Sebagaimana kesimpulan sebelumnya, penulis memberikan beberapa masukan seperti berikut:

a. Bagi Investor:

1. Distribusi NPM dan ROA dalam data kamu menunjukkan nilai skewness dan kurtosis yang sangat tinggi, artinya ada perusahaan-perusahaan dengan performa ekstrem, baik sangat tinggi maupun sangat rendah. Investor perlu berhati-hati jangan hanya tertarik pada angka profitabilitas tinggi, tetapi juga harus mengevaluasi apakah kinerja tersebut berkelanjutan dan wajar, atau justru hasil dari faktor luar biasa (non-recurring).
2. Nilai rata-rata CR sebesar 2,51 menunjukkan likuiditas perusahaan farmasi cukup besar. Meskipun ini terlihat positif, CR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan inefisiensi, karena perusahaan mungkin menyimpan terlalu banyak aset lancar yang tidak dipakai secara produktif. Investor disarankan untuk tidak hanya melihat tingkat likuiditas, tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan aset lancarnya untuk menghasilkan laba atau pertumbuhan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan:

1. CR yang tinggi memang memberi citra aman secara likuiditas, tetapi manajemen harus waspada bahwa investor bisa menganggap hal ini sebagai tanda ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset secara agresif. Sebaiknya, perusahaan meninjau kembali struktur aset lancarnya dan mengalokasikan dana ke sektor yang lebih produktif, seperti R&D, ekspansi pasar, atau investasi digital.
2. Skewness dan kurtosis tinggi pada NPM dan ROA menunjukkan ketidakstabilan kinerja antar perusahaan. Perusahaan perlu menjaga konsistensi laba melalui strategi efisiensi biaya, inovasi produk, dan penguatan manajemen risiko agar nilai NPM dan ROA tetap kompetitif sekaligus stabil dari waktu ke waktu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait determinan return saham, studi lanjutan dapat mempertimbangkan penyertaan variabel tambahan seperti "*Earning Per Share (EPS)*", "*Debt to Equity Ratio (DER)*", maupun "*Price to Book Value (PBV)*".

2. Disarankan juga memperpanjang periode observasi lebih dari 4 tahun atau membandingkan sektor farmasi dengan sektor lain, agar diperoleh hasil yang lebih generalizable.
3. Penelitian dengan pendekatan *mixed-method* (kuantitatif dan kualitatif) juga sangat direkomendasikan, khususnya untuk memahami persepsi investor terhadap laporan keuangan perusahaan farmasi.

